

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor *Consumer Cyclical* merupakan salah satu badan usaha yang cukup mudah terpengaruh dengan kondisi ekonomi dan siklus perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada saat perekonomian mengalami pertumbuhan, maka harga saham juga mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. Perkembangan perekonomian saat ini tidak lepas dari peran pasar modal yang cukup mempengaruhi perusahaan dan hal ini juga disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi, teknologi, dan kebijakan pemerintah. (data www.ojk.go.id)

Pada era *globalisasi* saat ini membuat persaingan ketat antar perusahaan terutama yang bergerak pada sektor bisnis. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk terus berinovasi dan harus mampu menempatkan dirinya dalam keadaan yang stabil dan konsisten untuk mempertahankan posisinya. Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang tujuan utamanya adalah memperoleh laba, disamping itu perusahaan juga harus bisa meningkatkan Nilai Perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator paling penting dalam bisnis dan dunia ekonomi. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, yang mana akan mencerminkan seberapa berharga suatu perusahaan di mata investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan dapat dinilai dari pendekatan keuntungan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan

nilai pasar melalui harga sahamnya yang merupakan pengaruh dari keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan. **(Oktaviani et al., 2019)**

Harga pasar saham suatu perusahaan menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham yang bertindak sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Presepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan.. Tingginya nilai perusahaan dikarenakan tingginya harga saham yang kemudian akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dan prospek yang akan datang. **(Dewantari et al., 2019)**

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan cara menghitung *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan keuangan yang dipakai oleh seorang analis keuangan dalam menghitung harga saham, dimana semakin tinggi nilai PBV maka harga sahamnya akan lebih mahal, tetapi nilai perusahaan yang rendah juga tidak buruk, karena PBV yang rendah bisa menjadi tanda bahwa harga saham perusahaan tidak overvalued, nilai perusahaan yang rendah juga menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika nilai PBV rendah maka harga saham akan lebih murah dan layak untuk dibeli.

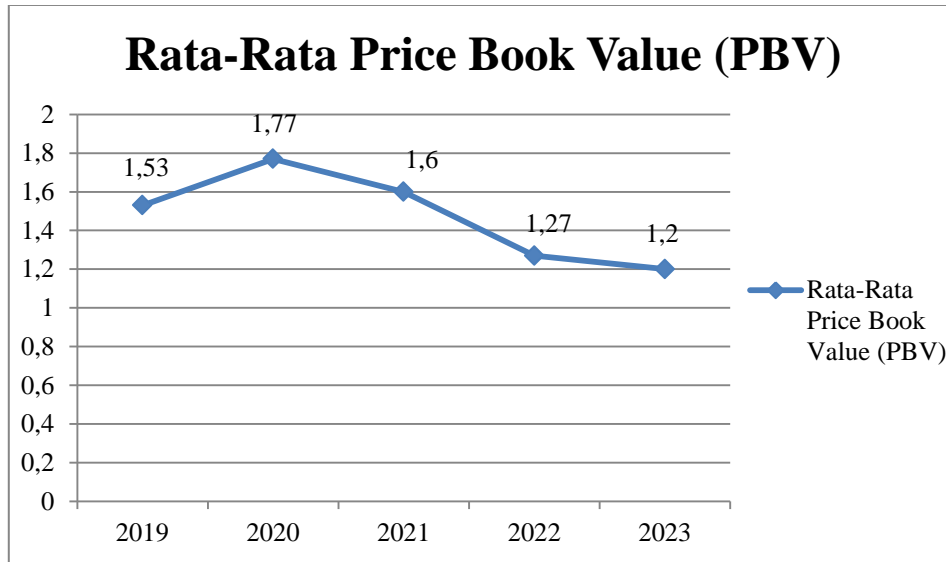
Berikut merupakan beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV), dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan sektor *Consumer Cyclical* Tahun 2019-2023 menggunakan
Price to Book Value

NO	KODE EMITEN	Nilai perusahaan / PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	ACES	5.41	5,63	3,98	1,43	2,00
2.	AUTO	0,51	0,48	0,47	0,54	0,78
3.	BAYU	1,90	0,99	0,88	0,85	1,16
4.	CSAP	1,02	0,84	0,96	1,46	0,98
5.	CINT	0,78	0,63	0,88	0,69	0,56
6.	ERAA	1,15	1,23	1,48	0,87	0,84
7.	BOLT	2,59	2,64	2,36	2,06	1,98
8.	HRTA	0,76	0,83	0,64	0,54	0,81
9.	BRAM	1,58	0,80	1,85	1,06	0,77
10.	IMAS	0,34	0,48	0,27	0,25	0,36
11.	INDS	0,59	0,51	0,47	0,43	0,47
12.	MNCN	0,85	0,94	0,77	0,56	0,28
13.	MPMX	0,41	0,35	0,82	0,81	0,77
14.	MICE	0,31	0,26	0,34	0,43	0,40
15.	LPIN	0,40	0,33	1,76	0,54	0,48
16.	PGLI	2,50	2,00	3,21	2,23	4,33
17.	RALS	1,81	1,48	1,29	1,08	1,02
18.	PZZA	2,50	1,84	1,76	1,67	1,13
19.	SMSM	3,51	3,01	2,69	2,66	3,16
20.	SCMA	3,80	8,69	3,23	1,75	1,48
21.	TRIS	1,26	1,01	1,02	1,04	0,90
22.	BELL	2,72	4,49	4,07	4,10	2,16
23.	INDR	0,31	0,38	0,41	0,51	0,31
RATA-RATA		1,53	1,77	1,60	1,27	1,20

Sumber : idx.co.id (data diolah, 2024)

Pergerakan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* berfluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan) dari waktu ke waktu, seperti yang dapat dilihat dari lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023 yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 1.1
Nilai Rata- Rata *Price Book Value* perusahaan *Cyclical* Tahun 2019-2023

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, pada tahun 2020-2023 nilai perusahaan sektor *cyclical* mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid 19. Pandemi covid 19 yang terjadi dari akhir 2019 sampai dengan puncaknya pada tahun 2020 mengakibatkan aktivitas masyarakat menjadi terhambat dan berdampak terhadap perlambatan ekonomi secara global. Pada tahun 2021 rata – rata nilai perusahaan sektor *cyclical* kembali mengalami penurunan nilai perusahaan yang dan itu ditandakan sebagai dengan mulainya perbaikan pada sektor ekonomi di indonesia. Pada tahun 2022 rata – rata nilai perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup

signifikan dan 2023. Penyebab dari penurunan nilai perusahaan ini dikarenakan oleh banyak faktor yaitu penurunan harga saham, internal perusahaan, penurunan pertumbuhan industri, dan lain sebagainya. Fluktuasi yang terjadi selama lima tahun terakhir mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun belakangan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,77 dan nilai terendah sebesar 1,20.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya *Capital Structure*. Beberapa dekade terakhir, *capital structure* telah menjadi topik yang sangat penting dalam bidang keuangan perusahaan. Pengaruh *Capital Structure* terhadap nilai perusahaan adalah dimana semakin tinggi nilai rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin tinggi pendanaan yang akan diberikan kreditur terhadap perusahaan melalui hutang, maka semakin sulit perusahaan mendapatkan pendanaan karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak dapat menutup hutang – hutang nya. Nilai perusahaan akan turun jika rasio DER tinggi.

Peran penting *Capital Structure* adalah menjaga kondisi keuangan perusahaan. penggunaan utang dalam *Capital Structure* diketahui dapat menghemat beban pajak yang didapat melalui laba operasi dikurangi hutang bunga. Dalam hal ini penggunaan *capital structure* harus berjalan dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan diharapkan bisa meningkatkan laba yang nantinya di distribusikan kepada pemegang saham (Rivandi & Efendi, 2024). *Capital Structure* merupakan sumber keuangan jangka panjang yang ada di perusahaan dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (**Dela & Nurhayati, 2020**) menunjukkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya *Capital Structure* yang optimal, dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Meskipun beberapa penelitian mengatakan bahwa *Capital Structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. adapun penelitian yang dilakukan oleh (**Dessyla & Susanti, 2024**) menunjukkan bahwa variabel *Capital Strcture* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Capital structure* dapat diukur memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab *capital structure* selaku perbandingan utang dan ekuitas yang didalamnya terdapat upaya untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Firm Size*, dapat di klasifikasikan dalam skala besar dan kecil. Menurut (**Isnaeni et al., 2021**) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset / ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang ukurannya besar bisa dipastikan memiliki aset yang besar pula dan berguna untuk kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Total aset yang perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, itu dapat diartikan bahwa nilai perusahaan itu meningkat.

Menurut (**Indrasti, 2020**) *Firm size* sangat mempunyai peran penting dalam memanipulasi data keuangan. Pihak manajer cenderung lebih berhati-hati dalam mengurangi laba tanpa adanya *overstate* dari aktiva sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat dipercaya. Perusahaan yang sudah besar cenderung berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar lebih sering menjadi perhatian masyarakat dan investor, dan informasi yang tersedia semakin banyak bagi

investor yang terhubung dengan investasi saham di perusahaan. sedangkan perusahaan kecil kebanyakan menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan terlihat mempunyai kinerja keuangan yang baik, itu bertujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. *Firm Size* dapat diukur menggunakan Log (total aset) hal ini dikarenakan nilai aset mampu memberikan gambaran pada ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian **(Jannah, 2022)** menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang besar dapat memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal dan akan mudah untuk mendapatkan investor yang nantinya nilai perusahaan akan meningkat melalui harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh **(S. Jaya, 2020)** menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dimana laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagiakan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk tambahan modal dan pembiayaan investasi dimasa depan. Dividen didapat dari pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dan laba ditahan. Jika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar, maka investor akan menikmati keuntungan yang sebanding dengan jumlah saham yang sudah dibeli oleh masing-masing investor. **(Bisnis et al., 2022)**

Kebijakan Dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen bisa berpengaruh secara positif ataupun negatif

terhadap nilai suatu perusahaan. Ketika kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka akan semakin tinggi dividen yang akan diberikan perusahaan dan hal itu akan mendorong nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketertarikan investor pada dividen yang bersifat pasti. (Masitah & Khalifaturrofi'ah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Ovami & Nasution, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin besar dividen maka pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik dengan dividen dibanding *capital gain*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian, yaitu penggunaan variabel, objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda. Sebagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Capital Structure* dan sebaliknya bagaimana *Capital Structure* mempengaruhi Nilai Perusahaan, beberapa hasil penelitian menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh positif dan juga beberapa penelitian berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana hubungan antara *Capital Structure* dan *Firm size* terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital***

Structure dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Naik turunnya nilai perusahaan mencerminkan ketidakstabilan pasar dan perekonomian.
2. Turunnya nilai perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian investor.
3. Ukuran perusahaan yang kecil akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk mendapatkan sumber pendanaan.
4. Terjadinya ketimpangan pada perusahaan, dimana perusahaan memiliki nilai kapitalis pasar yang besar, akan tetapi berbanding terbalik dengan aset perusahaan yang cenderung lebih kecil.
5. Banyaknya perusahaan yang belum paham dan mengalami kesulitan dalam menentukan struktur modal yang tepat.
6. Struktur modal dengan penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun.
7. Kurangnya kebijakan pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi ukuran perusahaan.

8. Banyak investor yang tidak dapat melakukan penilaian dengan baik sebelum menginvestasikan dananya.
9. Pembagian dividen yang tidak stabil membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.
10. Perusahaan masih cenderung tidak membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham (*Investor*).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, permasalahan yang berkaitan dengan *Capital Structure* (X1), *Firm Size* (X2), Nilai Perusahaan (Y), Kebijakan Dividen (Z), pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap kebijakan dividen sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap kebijakan dividen sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai analisis Nilai Perusahaan melalui *Capital Structure*, *Firm Size* sehingga membantu manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan akurat dalam menentukan kebijakan dan mencapai tujuan perusahaan ke depannya.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi serta referensi bagi semua pihak yang membutuhkan berkaitan dengan analisis Nilai Perusahaan melalui *Capital Structure*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan memberi suatu informasi atau referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari. Dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah informasi atau referensi pada konsentrasi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan yang akan datang.